

ANALISIS TANTANGAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPAS MATERI PERUBAHAN WUJUD SISWA SEKOLAH DASAR

Putri Rahma Dani¹, Rian Vebrianto², Aramudin³, Adisti Yuliastri⁴
^{1,2,3}PGMI FKIP Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
⁴Universitas Terbuka

1ptrirhmdni9@gmail.com, 2rian.vebrianto@uin-suska.ac.id, 3aramudin@uin-suska.ac.id, 4adisti@kampus.ut.ac.id,

ABSTRACT

Learning challenges are difficulties or obstacles experienced by someone in the learning process, either from teachers or students that come from the diversity of students, while students may experience challenges in concentrating, getting bored easily, or having difficulty understanding learning materials. The study aims to analyze the challenges of learning the subject of science for elementary school students. Several reference analyses related to the research issue were collected as part of the qualitative literature study technique used for this study. According to the research findings, teachers face challenges in limited resources and limited time, so they must use classroom learning methodologies that are appropriate to the characteristics of their students and interactive and efficient learning media according to the material on changes in the state of matter. Furthermore, student learning challenges such as understanding concepts, limited learning resources and lack of motivation can be overcome by using interactive learning methods and using real examples and varied learning resources.

Keywords: learning challenges, natural and social sciences learning

ABSTRAK

Tantangan belajar merupakan kesulitan atau hambatan yang dialami seseorang dalam proses belajar baik itu dari guru maupun siswa yang berasal dari keberagaman siswa, sementara pada siswa mungkin mengalami tantangan berkonsentrasi, mudah bosan, atau kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Penelitian ditujukan untuk menganalisis tantangan belajar mata pelajaran IPAS siswa sekolah dasar. Beberapa analisis referensi yang berkaitan dengan isu penelitian dikumpulkan sebagai bagian dari teknik studi literatur kualitatif yang digunakan untuk penelitian ini. Menurut temuan penelitian, guru menghadapi tantangan pada sumber daya yang terbatas dan terbatasnya waktu, untuk itu harus menggunakan metodologi pembelajaran di kelas yang sesuai dengan karakteristik siswanya dan media pembelajaran yang interaktif dan efisien sesuai materi perubahan wujud benda. Lebih jauh lagi, tantangan belajar siswa seperti pemahaman konsepnya, keterbatasan sumber belajar dan motivasi yang kurang dapat diatasi dengan menggunakan metode belajar yang interaktif dan menggunakan contoh nyata serta sumber belajar yang bervariasi.

Kata Kunci: tantangan belajar, pembelajaran IPAS

A. Pendahuluan

Peningkatan kecerdasan masyarakat merupakan salah satu tujuan mulia Indonesia. Salah satu strategi untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat dan membantu tercapainya tujuan pembelajaran adalah dengan memperluas bidang pendidikan. Siswa perlu diberikan bimbingan, dukungan, dan keterlibatan dalam siklus pendidikan guna memajukan sistem pembelajaran. Selain semua fasilitas pendidikan yang lengkap, guru yang berkualitas, dan administrasi yang efektif, orang tua, masyarakat, dan siswa harus terlibat dalam peningkatan fasilitas standar pendidikan yang lengkap (Dyah Anungrat Herzamzam 2018). Namun, fungsi utama siswa sebagai pembelajar yang terlibat dalam proses pendidikan sangat penting untuk lebih menekankan pada kegembiraan siswa dalam belajar, terutama di sekolah dasar. Khususnya di bidang pendidikan dasar, ini merupakan titik awal yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Selain sarana pendidikan yang lengkap, instruktur yang berkualitas, dan tata kelola yang efektif, orang tua, masyarakat, dan siswa harus terlibat dalam peningkatan sarana dan prasarana pendidikan yang berstandar penuh (Dyah Anungrat Herzamzam 2018). Namun, sering diabaikan fungsi utama siswa sebagai pembelajar yang terlibat dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, sangat penting untuk lebih menekankan pada minat belajar siswa, khususnya di sekolah dasar. Menurut Putri Muhimmah dan Istiqfaroh (2024), hal ini merupakan dasar yang penting untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia, khususnya di bidang pendidikan dasar.

Tujuan dari latihan membangun pengalaman guru adalah untuk membantu siswa dalam membangun pemahaman mereka sendiri. Karena pengalaman pragmatis siswa berdampak langsung pada pembelajaran mereka, pengalaman pendidikan dikaitkan dengan konstruksi informasi dan bukan sekadar penyimpanan materi (Riyanti et al. 2021). Guru juga perlu benar-

benar memahami dan mempertimbangkan hasilnya, baik dari sudut pandang siswa maupun pendidik. Siswa, guru, dan lingkungan pada umumnya sering kali memunculkan berbagai kesulitan selama proses pengembangan. Oleh karena itu, penting untuk melihat masalah yang dihadapi siswa dan menyelidiki jawaban yang terutama ingin diatasi oleh guru.

Salah satu pemutakhiran Kurikulum Mandiri saat ini dari kurikulum sebelumnya adalah terciptanya IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dari dua topik, yaitu IPA dan IPS (Nuryani, Maulana, and Nurmeta 2023). Membangun literasi sains yang mendasar merupakan tujuan utama pembelajaran IPS di sekolah dasar. Siswa menggunakan IPA sebagai dasar untuk mempersiapkan diri dalam mempelajari ilmu pengetahuan sosial dan sains yang lebih maju. Perubahan keadaan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, dan sering kali menimbulkan tantangan belajar bagi siswa dan pengajar. Hal ini merupakan tantangan yang perlu diatasi dengan solusi yang tepat.

Kendala belajar dapat disebabkan oleh faktor psikologis atau faktor lain, seperti kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berakibat pada rendahnya prestasi belajar anak berkesulitan belajar (Puspitasari 2021). Kendala belajar yang dialami siswa tidak dapat dipungkiri dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa dan faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal seperti kelelahan dan faktor psikologis. Faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan contoh faktor eksternal. Hal ini juga sesuai dengan pandangan Slameto dalam Parni (2017).

Hambatan belajar meliputi rendahnya hasil belajar siswa, hasil belajar yang tidak sesuai dengan usaha yang dikeluarkan, keterlambatan penyelesaian tugas, perilaku yang menyimpang dari harapan, seperti sering datang terlambat ke kelas, kurangnya kedisiplinan dalam kegiatan belajar mengajar, serta berbicara berlebihan (Zi et al. 2022).

Dapat dikatakan bahwa pengajaran sains di banyak sekolah

dasar kurang berhasil. Menurut temuan penelitian sebelumnya, guru sering menggunakan teknik ceramah saat mengajar sains, dan penerapan praktik juga di bawah standar karena beberapa siswa gagal membawa peralatan atau bahan yang telah diarahkan oleh guru. Dengan penekanan pada sains, sejumlah penelitian juga telah meneliti kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mata kuliah sains. Ada beberapa hambatan terhadap pendidikan sains di sekolah dasar karena sejumlah variabel yang memengaruhi. Temuan penelitian Suartini (2022) menunjukkan bahwa kesulitan belajar masih terdapat di SDN 1 Ban, temuan penelitian Husein (2020) menunjukkan bahwa kesulitan belajar masih terdapat di SD Muhammadiyah Karangwaru, dan temuan penelitian Tunnoor & Ramadhani (2020) menunjukkan bahwa kesulitan belajar masih terdapat di SDN Nusa Indah 1. Beberapa temuan penelitian terbaru yang dilakukan oleh Pamungkas et al. (2023) dan Utama et al. (2025) juga mendukung temuan tersebut.

Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang kesulitan yang dialami anak-anak dalam mempelajari sains. Belum ada

penelitian sejenis yang membahas tentang tantangan belajar di bidang sains, khususnya pada materi perubahan wujud benda. Kebaruan penelitian ini membedakannya dengan penelitian-penelitian terdahulu seperti (Arifin 2020), (Ayu, Ardianti, and Wanabuliandari 2021), dan (Susilowati 2022). Penelitian-penelitian tersebut membahas tentang kesulitan belajar, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, dan penanganan pelajaran matematika. Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh guru dan siswa.

B. Metode Penelitian

Studi ini menggunakan metodologi tinjauan pustaka dan desain penelitian kualitatif. Karena tujuan studi ini adalah untuk mengidentifikasi kesulitan yang dialami instruktur saat menerapkan strategi selama proses pembelajaran, serta solusi potensial untuk kesulitan ini, maka digunakan tinjauan pustaka. Tantangan siswa diteliti selain tantangan yang dihadapi guru. Banyak referensi yang berkaitan dengan subjek studi, termasuk buku

teks, makalah penelitian, jurnal ilmiah, dan sumber data sekunder terkait lainnya. Penelitian ini menggunakan materi dari berbagai sumber yang membahas masalah yang berkaitan dengan pembelajaran ilmiah tentang subjek modifikasi bentuk baik untuk guru maupun siswa. Desain penelitian kualitatif dan metodologi tinjauan pustaka digunakan dalam penelitian ini. Tinjauan pustaka digunakan karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesulitan yang dialami instruktur saat menerapkan strategi selama proses pembelajaran dan untuk menemukan jawaban atas kesulitan tersebut. Tantangan bagi siswa juga diteliti selain tantangan bagi guru. Jurnal ilmiah, makalah penelitian, buku teks, dan sumber data sekunder terkait lainnya hanyalah beberapa referensi yang relevan dengan topik penelitian. Isi penelitian diambil dari berbagai sumber yang membahas isu-isu yang berkaitan dengan pendidikan ilmiah yang dihadapi guru dan siswa saat mempelajari tentang perubahan bentuk.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Guru terkadang menghadapi berbagai masalah yang menghambat

kapasitas mereka untuk menggunakan metode pengajaran yang berhasil di kelas. Sumber daya yang terbatas, seperti teks yang kurang bagus dan fasilitas belajar yang buruk, merupakan salah satu masalah utama. Guru mungkin merasa terkekang dalam kemampuan mereka untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan berkualitas tinggi karena kesulitan ini. Tekanan waktu yang tinggi merupakan masalah penting lainnya, karena guru sering kali kesulitan merancang pelajaran yang kreatif dalam waktu yang singkat. Kurangnya waktu persiapan merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi guru saat menerapkan praktik mengajar baru, menurut penelitian Smith & Brown dalam (Elmanisar, Rifma, and Marsidin 2023). Hal ini menunjukkan bagaimana guru sering kali merasa kesulitan untuk membuat pelajaran yang menarik setiap hari karena keterbatasan waktu yang besar.

Guru dalam mengajar materi perubahan wujud pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar untuk mengatasi tantangannya seperti memastikan siswa memahami konsep dengan metode pembelajaran yang

menarik dan efektif dan bervariasi, dan mengembangkan sumber belajar agar meningkatkan minat dan motivasi siswa materi perubahan wujud serta penggunaan media belajar yang menunjang dan menarik bagi siswa sesuai materinya (Karim 2016).

Selain kesulitan yang dihadapi guru, preferensi siswa terhadap berbagai jenis materi sering kali beragam, dan beberapa lebih suka melakukan eksperimen ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan materi yang membahas perubahan keadaan benda. Lebih jauh, beberapa siswa suka mempelajari ilmu alam dan sosial karena membantu mereka memecahkan tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Minat belajar, keterampilan memulai, pertumbuhan kognitif, motivasi, gaya belajar, perkembangan emosional, perkembangan sosial, perkembangan moral dan spiritual, perkembangan motorik, dan faktor-faktor lainnya adalah faktor-faktor yang tentu saja dapat berkontribusi terhadap hal ini.

Kendala utama siswa saat mempelajari tentang perubahan dalam keadaan sains meliputi ketidakmampuan mereka untuk memahami ide-ide abstrak,

ketidaktahuan mereka tentang karakteristik perubahan ini, dan ketidaktertarikan mereka dalam mempelajari sains karena dianggap sebagai mata pelajaran yang menantang (Halawa et al. 2024). Siswa kesulitan memahami gagasan abstrak seperti padat, cair, dan gas dalam hal perubahan keadaan. Siswa mungkin merasa sulit untuk memvisualisasikan bagaimana molekul berubah saat keadaan objek berubah. Selain itu, siswa kurang memahami secara menyeluruh tentang bagaimana kualitas objek berubah saat keadaannya berubah, seperti bagaimana pemanasan mengubah benda padat termasuk es menjadi cair.

Beberapa siswa kurang tertarik mempelajari materi tentang perubahan wujud karena mereka menganggap sains adalah topik yang menantang dan membosankan. Materi pembelajaran yang kurang menarik dan strategi pengajaran yang kurang partisipatif dapat menyebabkan siswa kehilangan perhatian dan kesulitan memahami materi pelajaran. Siswa sering kali percaya bahwa materi tersebut kurang relevan karena mereka tidak dapat mengaitkan gagasan tentang

perubahan wujud dengan kejadian nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan masalah tersebut di atas, pendidik dapat menggunakan strategi pengajaran interaktif seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau eksperimen untuk mendorong siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pendidikan dan meningkatkan pemahaman konseptual mereka. Siswa dapat lebih memahami ide-ide abstrak dengan menggunakan sumber belajar visual seperti gambar, film, atau animasi.

Memberikan contoh praktis tentang perubahan keadaan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa, seperti mencairnya es, menguapnya air, atau mengembunnya uap air, dapat membantu pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Dengan menerapkan strategi pengajaran yang menarik, memberi penghargaan atas prestasi siswa, dan menawarkan konten yang dapat diterapkan pada situasi dunia nyata, guru dapat mencoba menarik minat siswa untuk mempelajari sains. Guru dapat menilai pemahaman siswa secara lebih menyeluruh dengan memberikan berbagai pertanyaan penilaian, termasuk esai, pertanyaan pilihan

ganda, dan pertanyaan yang meminta siswa untuk memberikan contoh tentang bagaimana keadaan mereka telah berubah.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar menghadapi beberapa tantangan dalam mempelajari materi perubahan wujud pada pembelajaran IPAS seperti siswa masih kesulitan memahami konsep perubahan wujud dan proses yang terkait, siswa kesulitan menerapkan konsep perubahan wujud dalam situasi nyata, siswa memiliki keterbatasan akses ke sumber belajar yang memadai untuk mempelajari materi perubahan wujud. Tantangan tersebut dapat diatasi dengan guru perlu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode dan strategi yang lebih efektif, perlu pengembangan sumber belajar yang lebih variatif dan memadai untuk mempelajari materi perubahan wujud, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar materi perubahan wujud dengan lebih efektif.

Untuk guru perlu memperhatikan beberapa hal dalam mengajar materi perubahan wujud pada pembelajaran

IPAS di sekolah dasar untuk mengatasi tantangannya seperti memastikan siswa memahami konsep dengan metode pembelajaran yang menarik dan efektif, dan mengembangkan sumber belajar yang bervariasi untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa belajar IPAS materi perubahan wujud serta penggunaan media belajar yang menunjang dan menarik bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Aldi Pamungkas, Aditya, Tri Saptuti Susiani, and Moh Salimi. 2023. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD Negeri 2 Kedungmenjangan Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2021/2022." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11 (1): 83–95.
- Arifin, M. Fahmi. 2020. "Kesulitan Belajar Siswa Dan Penanganannya Pada Pembelajaran Matematika SD/MI." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1 (3): 1–4.
- Ayu, Sri, Sekar Dwi Ardianti, and Savitri Wanabuliandari. 2021. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika." *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 10 (3): 1611. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>.
- Dyah Anungrat Herzamzam. 2018. "Peningkatkan Minat Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik (Pmr) Pada Siswa Sekolah Dasar." *Visipena Journal* 9 (1): 67–80. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i1.430>.
- Elmanisar, Velnika, Rifma, and Sufyarma Marsidin. 2023. "Supervisi Dan Pengawasan Dalam Pendidikan." *Journal Innovation In Education* 1 (4): 22–29. <https://doi.org/10.59841/inoved.v1i4.573>.
- Halawa, Sahabat, Ratna Natalia Mendrofa, Yulisman Zega, and Yakin Niat Telaumbanua. 2024. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9 (3): 1991–97. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1466>.
- Husein, Ma'ruf Bin. 2020. "Kesulitan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta." *Cahaya Pendidikan* 6 (1): 56–67. <https://doi.org/10.33373/chypend.v6i1.2381>.
- Karim, Arif Abdul. 2016. "Meningkatkan Pemahaman Konsep Perubahan Wujud Benda Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Siwalempu Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)." *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 4 (2): 106–23.
- Ni Wayan Putri Suartini. 2022. "Kesulitan Belajar Menulis Pada Siswa Kelas li Sekolah Dasar." *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 6 (2): 141–48. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v6i2.848>.
- Nuryani, Sri, Lutfi Hamdani Maulana, and Irna Khaleda Nurmeta. 2023.

- “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 1 (1): 75–80. <https://doi.org/10.69875/djosse.v1i1.103>.
- Parni. 2017. “Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran.” *Tarbiya Islamica* 5 (1): 17–30.
- Puspitasari, Dwi. 2021. “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SD Swasta Muhammadiyah Pancur Batu.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)* 3 (2): 199–207.
- Putri, Arizkylia Yoka, Hitta Alfi Muhimmah, and Nurul Istiqfaroh. 2024. “Standar Pendidikan Nasional Dalam Kebijakan Kurikulum Di Indonesia.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9 (2): 37–48.
- Riyanti, Riyanti, Edy Cahyono, Sri Haryani, and Budi Naini Mindyarto. 2021. “Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPA Abad 21.” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 203–8.
- Susilowati, A. 2022. “Kesulitan Belajar IPS Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jipsindo (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)* 9 (1): 31–43. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo/article/view/47123>.
- Tunnoor, Saidah, and M. Ihsan Ramadhani. 2020. “Pengaruh Kesulitan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV Di SDN Nusa Indah 1 Kabupaten Tanah Laut.” *Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial Dan Budaya* 16 (April): 1–23.
- Utama, Tara Dika, Afifah Qumariah, Joni Alwis, Yuvela Oktiara, Titi Selvia Pramawati, Nopiar Sugianto, and Badeni. 2025. “Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV.” *JOEAI: Journal of Education and Instruction* 8: 58–68.
- Zi, Fauziah, Intan Winda Irawan, Yuli Yanti, and Reni Guswita. 2022. “Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Di Sd N 37/li Pasar Lubuk Landai Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)* 3 (1): 47–51. <https://doi.org/10.52060/pti.v3i01.740>.